BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya sistem pendidikan yang tidak hanya fokus pada keterampilan akademik siswa, namun juga nilai dan karakter sosial yang relevan dengan tuntutan kehidupan. Karena itu, pada tahun 2022 Menteri pendidikan Nadiem Anwar Makarim memperkenalkan kurikulum baru yang menekankan pada pengembangan karakter siswa, yaitu kurikulum merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif satuan pendidikan yang bebas. Artinya, setiap sekolah dapat melaksanakan kurikulum sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kesiapannya. Hal ini termasuk pemilihan materi ajar yang lebih fleksibel dan penekanan pada pengembangan soft skills serta karakter siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan pendidikan di Indonesia lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan kemajuan dunia, menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga kreatif dan inovatif. Selain itu, diharapkan siswa mampu memilah informasi secara bijak agar dapat menghindari penyimpangan. Kurikulum merdeka ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengembangan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila. Karakteristik Profil Pelajar Pancasila ini mengarah kepada kompetensi, berperilaku dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Okpatrioka et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan karakter penting untuk mengembangkan karakter siswa.

Salah satu faktor penting yang perlu mendapat perhatian khusus dalam konteks pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan karakter. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 , pasal 3 tentang sistem pembelajaran nasional yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter dapat diterapkan mulai pendidikan keluarga maupun sekolah. Dalam lingkungan keluarga maupun di institusi

Silvia Septiany, 2025

ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI P5 TERHADAP KARAKTER BERIMAN DAN BERTAKWA KEPADA TUHAN YME SERTA BERAKHLAK MULIA SISWA: STUDI KASUS DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan formal, orang tua dan guru memiliki kesadaran penuh bahwa pembentukan karakter mulia merupakan tanggung jawab utama mereka. Pendidikan karakter idealnya mampu mengarahkan peserta didik untuk mengenal nilai-nilai secara kognitif, menginternalisasinya secara afektif, dan pada akhirnya menerapkannya dalam kehidupan nyata secara konkret (Putri, 2022).

Di tengah era globalisasi yang ditandai oleh pesatnya kemajuan teknologi serta intensitas interaksi global yang tinggi, muncul berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pelajar Indonesia diharapkan mampu berperan aktif dalam pembangunan global, memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi berbagai dinamika zaman, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila. (F. S. Riyadi et al., 2024). Namun pada kenyataannya, tantangan era globalisasi saat ini sangat kompleks. Globalisasi membawa pengaruh dari berbagai budaya, termasuk yang berdampak negatif pada siswa, sehingga banyak kasus terkait karakter siswa yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakteristik bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila (Septiany et al., 2024). Misalnya, siswa dapat terpengaruh konten digital negatif karena belum memahami perbedaan benar dan salah menurut norma agama dan budaya. Pentingnya kegiatan keagamaan di sekolah dan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, pembentukan dan pendidikan karakter bangsa yang kuat perlu dimulai sejak usia dini, agar individu tumbuh dengan sikap dan perilaku yang positif. Upaya ini bertujuan untuk mencegah terjadinya degradasi moral yang kerap menjadi permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat (Prihatmojo & Badawi, 2020).

Dalam upaya menumbuhkan karakter tersebut, berbagai program telah dikembangkan oleh pemerintah dalam kurikulum merdeka, salah satunya adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar Pancasila yang berbasis proyek (Safitri et al., 2022). P5 ini merupakan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan *softskill*. Selain itu, memberikan peluang bagi pelajar untuk belajar secara non formal, sistem

pembelajaran fleksibel dan pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitarnya (Okpatrioka et al., 2023). Kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menentukan dan mengembangkan implementasi P5 sesuai tema yang sudah disajikan. Terdapat 6 dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, gotong-royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis (Fitriani et al., 2023).

Pentingnya penguatan karakter yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moral dan etika yang luhur. Selain itu, perkembangan karakter ini diharapkan dapat menjadi pilar penting dalam pembangunan bangsa yang damai, adil, dan beradab. Oleh karena itu, menumbuhkan karakter yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia pada siswa sekolah dasar (SD) menjadi tugas penting yang harus diupayakan sejak dini. Peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia adalah mereka yang mampu menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan melalui pemahaman dan pengamalan ajaran agamanya. Ia tidak hanya mengetahui nilai-nilai keimanan, tetapi juga menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai profil Pelajar Pancasila, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang moralitas, keadilan sosial, dan spiritualitas, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap agama, sesama manusia, dan alam semesta (Saputri et al., 2023). Dalam konteks ini, Implementasi P5 dengan fokus pada karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME bertujuan untuk menjadikan mereka pribadi yang baik, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat. Pendidikan karakter ini juga memiliki arti penting dalam konteks masyarakat Indonesia yang dikenal beragama dan berbudi luhur, sehingga karakter yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME, serta berakhlak mulia akan sangat mendukung terciptanya kehidupan sosial yang harmonis.

Pemilihan tema dalam Implementasi P5 ini disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Dalam P5 terdapat 6 tema untuk jenjang

sekolah dasar yakni Tema Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Kewirausahaan, Rekayasa dan Teknologi. Implementasi P5 yang dilaksanakan di SDN 134 Panorama Tahun ajaran 2024/2025 fase B mengambil tema “Bangunlah Jiwa Ragaku” dan Subtema “Aku Anak Sehat”. Kegiatan ini sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan karakter Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME. P5 dilaksanakan dengan sistem blok mingguan yakni dilakukan selama satu minggu dengan jumlah jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Berdasarkan observasi awal, implementasi P5 di SDN 134 Panorama sudah dilaksanakan secara bertahap sejak ditetapkannya kurikulum merdeka, pada awal mulanya di kelas 1 dan 4, selanjutnya di kelas 2, 3, 5 dan 6. Sekolah sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, serta berakhlak mulia seperti berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, serta sholat duha dan dzuhur di sekolah. Namun, masih ditemukan siswa yang kurang sopan, tidak mandiri, tidak melaksanakan piket, membuang sampah sembarangan, membeli jajanan tidak sehat, kurang minat olahraga, dan minim pengalaman langsung terkait sejarah.

Fokus utama dari penelitian ini adalah membahas tentang strategi implementasi P5, upaya guru dalam mendukung penanaman nilai-nilai karakter dan dampak P5 terhadap karakter beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME serta berakhlak mulia. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas alur pelaksanaannya dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Anisatus Sa'idah yang berjudul “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Beriman Dan Berakhlak Mulia Kelas 1 SD Supriyadi Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila pada aspek beriman dan berakhlak mulia di kelas I SD Supriyadi Semarang. Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang tidak melalui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta tidak membahas upaya guru dalam mendukung penanaman nilai-nilai karakter maupun dampak P5 terhadap

pembentukan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis strategi Implementasi P5, upaya guru dalam mendukung penanaman nilai-nilai karakter dan dampak implementasi P5 terhadap karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD. Sehingga penelitian ini berjudul “Analisis Dampak Implementasi P5 Terhadap Karakter Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan YME Serta Berakhlak Mulia Siswa: Studi Kasus Di SD”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Implementasi P5 terhadap karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia di SDN 134 Panaroma?
2. Bagaimana upaya guru dalam mendukung penanaman karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia dalam implementasi P5 di SDN 134 Panorama?
3. Bagaimana dampak Implementasi P5 terhadap karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia siswa kelas III di SDN 134 Panorama?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi Implementasi P5 terhadap karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia di SDN 134 Panorama.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mendukung penanaman nilai-nilai karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia dalam implementasi P5 di SDN 134 Panorama.
3. Untuk mengetahui dampak Implementasi P5 terhadap karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia siswa kelas III di SDN 134 Panorama.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, menambah wawasan pengetahuan, wawasan pemikiran, dan kekayaan ilmu pengetahuan di bidang Implementasi P5.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan bagi peneliti dalam menyusun karya ilmiah, sekaligus memperluas pemahaman mengenai implementasi P5. Diharapkan, dengan pengetahuan yang diperoleh, peneliti dapat menerapkannya saat menjadi pendidik di masa depan.

b) Bagi Guru

Penelitian ini memberikan panduan untuk mengoptimalkan Implementasi P5, memberikan informasi terkait dampak P5 terhadap karakter siswa dan pentingnya kolaborasi dengan orang tua dalam mendukung penanaman nilai-nilai karakter beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia.

c) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan melalui pengalaman praktis dalam proyek.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang memuat tindakan mendidik dan diarahkan bagi generasi penerus (Laili et al., 2022). Pendidikan ini menyangkut pengenalan hakikat karakter yang mencakup tiga ranah utama, yaitu cipta (pikiran), rasa (perasaan), dan karsa (kehendak). Pendidikan karakter bertujuan membentuk kemampuan anak untuk mengambil keputusan secara bijak dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sosialnya

(Rantauwati, 2020). Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai proses internalisasi nilai-nilai moral dan etika ke dalam diri individu, yang tercermin dalam pola pikir, sikap, serta perilaku. Secara umum, pendidikan karakter merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan untuk membentuk dan memengaruhi karakter peserta didik secara holistik.

1.5.2 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan menanamkan nilai karakter dan mengembangkan soft skills melalui pengalaman belajar yang bermakna dan relevan (Sa'idah & et all, 2023). Pendidikan karakter bertujuan membimbing anak agar mampu mengambil keputusan bijak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk berkontribusi positif bagi lingkungannya. (Chamisijatin et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, P5 mencakup enam tema utama, enam dimensi karakter, empat prinsip dasar pelaksanaan, serta empat langkah-langkah kegiatan. Strategi P5 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Terdapat tiga strategi utama yaitu pembelajaran berdiferensiasi, berbasis proyek dan pembiasaan nilai-nilai positif (Astuti & Krismawanto, 2023).

1.5.3 Karakter Beriman dan Bertakwa serta Berakhlak Mulia

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Dimensi spiritual ini mencakup penguatan iman, pelaksanaan ibadah, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Keimanan (keyakinan), Ketakwaan (memahami/menjalankan ajaran agama), dan Akhlak Mulia (internalisasi dalam perilaku sehari-hari). Terdapat lima elemen-elemen yaitu: 1) Akhlak Beragama, 2) Akhlak Pribadi, 3) Akhlak Kepada Manusia, 4) Akhlak Kepada Alam, 5) Akhlak Bernegara. Perlunya kolaborasi antara guru dan orang tua untuk menanamkan karakter positif melalui keteladanan/*role model* bagi siswa di sekolah dan di rumah (Ramdan & Fauziah, 2019).